

V. SIMPULAN DAN SARAN

5.1 Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa:

1. Pola kemitraan usahatani tebu rakyat di Wilayah Kerja PG Gempolkrep terdiri atas Sistem Bagi Hasil (SBH) dan Sistem Pembelian Tebu (SPT). Pada sistem SBH, petani menyerahkan tebu kepada pabrik gula untuk diolah dan memperoleh bagian hasil berupa gula sesuai rendemen serta bagian tetes. Sementara itu, pada sistem SPT petani menjual tebu kepada pabrik gula berdasarkan jumlah dan kualitas tebu yang diserahkan. Kedua pola kemitraan bersifat tidak mengikat sehingga petani dapat memilih sistem yang sesuai dengan kondisi usahatannya.
2. Tingkat efisiensi teknis usahatani tebu rakyat di Wilayah Kerja PG Gempolkrep tergolong tinggi dengan rata-rata nilai efisiensi teknis sebesar 0,98. Nilai tersebut menunjukkan bahwa petani telah mencapai efisiensi sebesar 98% dan masih memiliki peluang peningkatan efisiensi sebesar 2%. Hasil analisis Tobit menunjukkan bahwa usia petani berpengaruh signifikan negatif terhadap efisiensi teknis, sedangkan peran lembaga keuangan dan peran pabrik gula berpengaruh signifikan positif terhadap efisiensi teknis. Variabel pendidikan, pengalaman berusahatani, jumlah tanggungan keluarga, peran APTR, dan peran dinas pertanian tidak berpengaruh signifikan terhadap efisiensi teknis usahatani tebu rakyat.
3. Profitabilitas usahatani tebu rakyat pada kedua skema kemitraan menunjukkan bahwa pencapaian efisiensi teknis mampu meningkatkan keuntungan usaha melalui penurunan biaya produksi sebesar

Rp2.942.371/ha. Pada kondisi efisien, pendapatan petani pada skema SBH meningkat dari Rp17.647.251/ha menjadi Rp20.479.723/ha, sedangkan pada skema SPT meningkat dari Rp3.192.006/ha menjadi Rp6.115.097/ha. Kedua skema kemitraan layak diusahakan karena memiliki nilai R/C ratio lebih dari satu. Namun, skema SBH memberikan profitabilitas yang lebih tinggi dibandingkan skema SPT yang ditunjukkan oleh pendapatan yang lebih besar, nilai R/C ratio yang lebih tinggi, serta nilai BEP yang lebih rendah.

5.2. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka saran yang dapat diberikan adalah sebagai berikut:

1. Peluang peningkatan efisiensi teknis melalui manajemen usahatani tebu dengan meningkatkan skala usaha dan membangun ekosisten kemitraan yang berkelanjutan melalui upaya penguatan relasi petani TR dan PG sebagai untuk mendorong minat menanam tebu dan loyalitas terhadap PG pembina.
2. Diperlukan penguatan program intensifikasi tebu dan gula untuk mendorong peningkatan produksi dan pendapatan melalui: (1) Penataan varietas unggul; (2) Benih sehat; (3) Budidaya tebu sesuai dengan GAP dan manajemen air; (4) Pengendalian OPT; (5) Manajemen TMA (tebang, muat dan angkut) yang memenuhi kriteria MBS (manis, bersih dan segar); dan (6) Penyelamatan potensi rendemen PG
3. Pemerintah atau stakeholder terkait perlu mendorong adanya kebijakan akuntabilitas dan transparansi pengukuran rendemen.
4. Pemerintah atau stakeholder terkait perlu mendorong adanya kebijakan akuntabilitas dan transparansi pengukuran rendemen.